

**PENGARUH AROMATERAPI LEMON TERHADAP PENURUNAN  
NYERI PERINEUM PADA IBU POST PARTUM 1-2 HARI  
DI BPM "H" BUKITTINGGI  
TAHUN 2018**

Yellyta Ulsafitri <sup>1</sup>, Noria Ulandari <sup>2</sup>

<sup>1,2)</sup>Program Studi DIII Kebidanan STIKes YARSI SUMBAR Bukittinggi

*email : doankyeyen@gmail.com*

---

**Abstrak**

Nyeri perineum bisa menjadi persoalan bagi ibu post partum karena akan menimbulkan gangguan ketidaknyamanan dan kecemasan untuk melakukan mobilisasi dini. Nyeri perineum timbul karena adanya kejadian robekan /laserasi perineum saat proses melahirkan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan nyeri perineum pada ibu post partum 1-2 hari. Rancangan penelitian *Pra Eksperimen* dengan *One group pretest and posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang bersalin dengan robekan perineum, sampel berjumlah 17 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu consecutive sampling. Dengan menggunakan skala Numerik sebagai pengukuran nyeri (Pretest dan Posttest) selama 30 menit .Data dianalisis dengan menggunakan T-test dependen (*paired-T-test*). Hasil penelitian menunjukkan rata- rata nyeri ibu sebelum diberikan aromaterapi yaitu 3,82 dengan nilai maksimum dan minimum yaitu 2 dan 6, rata-rata nyeri setelah diberikan aromaterapi lemon yaitu 2,70 dengan nilai minimum 1 dan maksimum 5. Hasil uji *T test dependen*  $p 0,000 < 0,0,5$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan nyeri perineum pada ibu post partu 1-2 hari di DPM "H" Bukittinggi 2018, untuk itu diharapkan kepada bidan menjadikan aromaterapi lemon sebagai manajemen nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri perineum.

**Kata Kunci** : *Aromaterapi lemon, nyeri perineum*

**Abstract**

*Perineum pain could be an issue for the mother post!, because it will cause inconvenience and anxiety disorders to do early mobilization. Perineum pain arises due to the incident rips/laserasi perineum while the process of childbirth. This research aims to clarify the influence of aromatherapy lemon against a decline in the perineum pain in the mother post!, 1-2 day. Draft research Pre experiments with One group pretest and posttest design. The population in this research is the birthing mother with rips the perineum, the sample totaled 17 people with engineering pengambilan sample that is consecutive sampling. By using a numerical scale as a measurement of pain (Pretest and Posttest) for 30 minutes. The data were analyzed using T-test dependent (paired T-test). The results showed the average mother's pain before given aromatherapy namely 3.82 with the maximum value and the minimum of IE 2 and 6, the average pain after given lemon aromatherapy namely 2.70 with a minimum value of 1 and a maximum of 5. The results of the test T test the dependent  $p 0.000 < 0, 0.5$ . The conclusions of this research are there lemon aromatherapy influence against downturn perineum pain in the mother post partu 1-2 day in the DPM "H" Bukittinggi 2018, for it is expected to the midwife makes the lemon aromatherapy as a management nonfarmakologi to reduce painful perineum.*

**Keyword** : *Lemon aromatherapy, perineal pain*

**PENDAHULUAN**

Nyeri perineum merupakan nyeri yang diakibatkan oleh robekan yang terjadi pada perineum, vagina, serviks, atau uterus dapat terjadi secara sepontan atau akibat tindakan manipulatif pada pertolongan persalinan. Nyeri perineum sebagai manifestasi dari

luka bekas penjahitan yang dirasakan pasien akibat rupter perineum (Prawirohardjo, 2015).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012, 90% proses persalinan normal mengalami luka robekan pada perineum. 50% dari kejadian robekan perineum di dunia terjadi di Asia, dengan pervelen ibu bersalin yang mengalami luka perineum di Indonesia yaitu 86%. Pada tahun 2013

total dari 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29 % karena robekan spontan. Dampak yang ditimbulkan dari ruptur perineum itu adalah nyeri yang dirasakan oleh ibu pada daerah perineum.

Efek yang ditimbulkan dari nyeri perineum itu adalah sering membuat ibu post partum sangat tidak nyaman (51%), mengalami ketakutan untuk melakukan mobilisasi dini (40%) sehingga dapat menimbulkan banyak masalah seperti sub involusi uterus (10), pengeluaran lochia yang tidak lancar (13%), pendarahan pasca partum (6%) dan infeksi (5%). Dapat membuat ibu sulit untuk duduk dengan nyaman hal ini dapat mempunyai efek buruk terhadap keinginan ibu untuk menyusui banyinya (9%). Nyeri perineum jelas akan menimbulkan dan mempengaruhi kesejahteraan perempuan secara fisik, psikologis dan sosial (Mulati, 2016).

Metode penanganan nyeri perineum ada secara farmakologi dan non farmakologi. Penggunaan metode farmakologi adalah penghilang rasa nyeri dengan menggunakan obat-obatan kimiawi, antara lain dengan pemberian analgetik dan anestesi, tetapi penggunaan metode farmakologi dapat menimbulkan efek samping bagi tubuh seperti mengantuk, mual dan penggunaan dalam jangka waktu yang lama dapat merusak fungsi ginjal, hati, dan dapat menyebabkan penyakit jantung. Secara non farmakologi adalah metode penghilang rasa nyeri secara alami tanpa menggunakan obat-obatan kimia seperti aromaterapi (Judha,2012).

Aromaterapi adalah salah satu jenis pengobatan alternatif yang menggunakan bahan cairan tidak menimbulkan efek samping bagi tubuh. Aromaterapi dikenal sebagai minyak esensial, dan senyawa aromatik lainnya dari tumbuhan yang bertujuan untuk mempengaruhi suasana hati atau kesehatan seseorang, mengurangi stres, menenangkan pikiran, membangkitkan semangat dan meningkatkan konsentrasi. Aromaterapi yang dapat digunakan adalah aromaterapi lavender, lemon, jasmin, orange, papermint, rosmary, dan lain-lain (Widyarto, 2015).

Manajemen nyeri dengan aromaterapi lemon merupakan metode yang dapat diterapkan untuk membantu mengurangi rasa nyeri perineum, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati tahun 2014 terhadap pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan nyeri post SC dengan hasil penelitian Intensitas nyeri post sectio caesarea sebelum diberikan aromaterapi lemon yaitu 5,39 dan Intensitas nyeri post sectio caesarea sesudah diberikan aromaterapi lemon yaitu 1,39 jadi dapat disimpulkan bahwa aromaterapi lemon dapat menurunkan intensitas nyeri.

Berdasarkan laporan pendahuluan yang mendukung penelitian ini adalah Purwandari (2014) mengenai efektifitas terapi aroma lemon terhadap penurunan skala nyeri perineum di RS Syafira Pekan baru hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata intensitas nyeri perineum sesudah menghirup aroma lemon pada kelompok eksperimen adalah 2,6 dengan standar deviasi 0,737 dan 4,47 pada kelompok kontrol tanpa menghirup aroma lemon dengan standar deviasi 0,915. Melalui uji statistik diperoleh nilai  $p (0,000) < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa aromaterapi lemon berpengaruh terhadap penurunan nyeri pada nyeri perineum.

Minyak aromaterapi lemon mudah didapatkan dan mempunyai kandungan limonene 66-80%, geranil asetat, nerol, linalil asetat,  $\alpha$  pinene 0,4 –15%,  $\alpha$  pinene 1-4%, terpinene 6-14% dan myrcen. Limonene merupakan komponen utama dalam senyawa kimia jeruk dapat menghambat kerja prostaglandin sehingga dapat mengurangi rasa nyeri. Linalil asetat yang terdapat dalam aromaterapi dalam aroma terapi lemon merupakan senyawa ester yang terbentuk melalui penggabungan asam organik dan alkohol. Ester sangat berguna untuk menormalkan keadaan emosi serta keadaan tubuh yang tidak seimbang, dan juga memiliki kasiat sebagai penenang serta tonikum, khususnya pada sistem saraf (Cholifah, & dkk. 2016).

Aromaterapi lemon yang dihirup akan ditransmisikan ke pusat penciuman yang berada pada pangkal otak. Pada tempat ini berbagai sel neuron menginterpretasikan bau tersebut dan mengantarnya ke sistem limbik yang selanjutnya akan dikirim ke hipotalamus untuk diolah. Wangi yang dihasilkan oleh aromaterapi lemon akan menstimulasi thalamus untuk mengaktifkan pelepasan atau pengeluaran neurotransmitter seperti encephaline, serotonin dan endorphin yang berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami, encephalinesmerupakan neuromodulator yang berfungsi menghambat nyeri fisiologi (Cholifah & dkk, 2016).

Dari data yang di peroleh di BPM "H" jumlah ibu bersalin dari bulan Oktober sampai bulan Maret sebanyak 57 orang dan yang mengalami robekan perineum sebanyak 32 orang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dari responden yang mengalami robekan perineum mengeluh nyeri pada perineum dan takut untuk eliminasi, dan untuk menghilangkan rasa nyeri tersebut ibu mendapatkan terapi obat-obatan dari bidan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan nyeri perineum pada ibu post partum 1-2 hari di BPS "H" Bukittinggi tahun 2018"

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Pra Eksperimen yaitu suatu penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan dengan rancangan One group pretest and posttest design. Teknik sampling yang digunakan yaitu Non Probability sampling dengan menggunakan consecutive sampling. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik T-test dependen (paired-T-test) untuk uji statistik parametrik.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.**  
**Rata-rata Nyeri Perineum Pada Ibu Postpartum Sebelum Pemberian Aroma Terapi Lemon.**

Variabel	N	Mean	Min-Max	SD
Sebelum diberikan Aroma terapi lemon	17	3,82	2-6	1,33
				33

Dari tabel 1 diketahui bahwa dari 17 responden didapatkan rata-rata nyeri perineum pada ibu post partum sebelum pemberian aromaterapi lemon adalah 3,82 dengan nilai minimal 2 dan maksimal 6, sedangkan standar deviasinya adalah 1,333.

**Tabel 2 .**  
**Rata-rata Nyeri perineum pada ibu postpartum Sesudah Pemberian aromaterapi lemon**

Variabel	N	Mean	Min-Max	SD
Setelah diberikan Aroma terapi lemon	17	2,7	1-5	1,35
				58

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata nyeri perineum pada ibu post partum sesudah pemberian aromaterapi lemon adalah 2,70 nilai minimum 1 dan maksimal 5 dengan standar deviasi adalah 1,358.

**Tabel 3.**

**Pengaruh Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Nyeri Perineum Pada Ibu Post Partum 1-2 Hari Di BPS "M" Bukittinggi Tahun 2018**

Variabel	N	Mean	Min-Max	P-Value
Sebelum diberikan Aroma terapi lemon	17	3,82	2-6	0.000
Setelah diberikan Aroma terapi lemon	17	2,70	1-5	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari 17 orang responden terdapat penurunan rerata antara sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lemon. Rerata nyeri perineum yang dialami sebelum pemberian aromaterapi lemon adalah 3,82 sedangkan setelah pemberian rerata nyeri perineum yang dirasakan adalah 2,70. Selain dari pada rerata frekensinya, nilai minimum dan maksimum juga mengalami penurunan. Sebelum pemberian aromaterapi lemon nilai minimum yaitu 2 dan maksimum yaitu 6, sedangkan sesudah diberikan aromaterapi lemon nilai minimum menjadi 1 dan maksimum menjadi 5.

Setelah dilakukan uji T berpasangan dengan komputerisasi terhadap Pengaruh Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Nyeri Perineum Pada Ibu Post Partum 1-2 Hari Di BPM "H" Bukittinggi Tahun 2018 didapatkan hasil p value 0.000 dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai  $P < 0.05$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan nyeri perineum pada ibu post partum 1-2 hari .

## PEMBAHASAN

### Rerata Nyeri Perineum Sebelum Pemberian Aromaterapi Lemon.

Dari tabel 1 diketahui bahwa dari 17 responden didapatkan rata-rata nyeri perineum ibu post partum sebelum diberikan aromaterapi lemon adalah 3,82 dengan nilai minimal 2 dan maksimal 6, sedangkan standar deviasiannya adalah 1,333.

Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan yang tidak menyenangkan. Sifatnya sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan bagaimana atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya (Uliyah dkk, 2010).

Nyeri perenium yang dirasakan oleh diakibatkan oleh robekan yang terjadi pada perenium, vagina, serviks, atau uterus dapat terjadi secara spontan atau akibat tindakan manipulatif pada pertolongan persalinan Nyeri perineum sebagai manifestasi dari luka bekas penjahitan yang dirasakan pasien akibat ruptur perineum pada kala pengeluaran (Prawirohardjo, 2015).

Nyeri luka perineum pada ibu nifas juga dapat berakibat sub involusiuterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar dan pendarahan pasca partum, kematian sepsis puerpuralis, dapat membuat pasien sulit untuk duduk dengan nyaman hal ini dapat mempunyai efek buruk terhadap keinginan ibu untuk menyusui bayinya, dapat menyebabkan sulit untuk defekasi dan mengaganggu hubungan seksual. Nyeri perineum jelas akan mempengaruhi kesejahteraan ibu baik fisik, psikologis dan sosial (Maryunani, 2012).

Skala nyeri yang dirasakan oleh setiap individu berbeda-beda banyak faktor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor lingkungan, umur, keadaan umum, endorfin, faktor situasional, jenis kelamin, pengalaman masa lalu, paritas, status emosional, kepribadian, budaya, sosial, arti nyeri, fungsi kognitif, kepercayaan individu (Tetti 2015).

Menurut asumsi peneliti pengalaman seseorang terhadap rasa nyeri yang dialaminya sebelumnya menentukan ambang nyeri yang dirasakannya sekarang. Jika seseorang pernah mengalami mengalami nyeri yang sama maka ambang nyeri orang tersebut cenderung lebih rendah dibandingkan ambang nyeri yang dirasakan pertamakali. Faktor yang menyebabkan nyeri luka perineum pasca persalinan salah satunya umur dan paritas. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian sebelum diberikan aromaterapi lemon, nyeri yang dirasakan dari 17 responden dalam rentang skor yang berbeda-beda yaitu yang paling rendah 2 dan yang paling tinggi 6.

#### Rerata Nyeri Perineum Sesudah Pemberian Aromaterapi Lemon

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 17 responden bahwa rata-rata nyeri perineum yang dialami ibu sesudah pemberian aromaterapi lemon adalah 2,70 dengan nilai minimum 1 dan maksimum 5 dan standar deviasi 1,358.

Metode penanganan nyeri perineum ada secara farmakologi dan non farmakologi. Penggunaan metode farmakologi adalah penghilang rasa nyeri dengan menggunakan obat-obatan kimiawi, antara lain dengan pemberian analgetik dan anestesi, tetapi penggunaan metode farmakologi dapat menimbulkan efek samping bagi tubuh seperti mengantuk, mual

dan penggunaan dalam jangka waktu yang lama dapat merusak fungsi ginjal, hati, dan dapat menyebabkan penyakit jantung. Secara non farmakologi adalah metode penghilang rasa nyeri secara alami tanpa menggunakan obat-obatan kimia seperti aromaterapi. (judha,2012).

Penangan nyeri perineum pada ibu post partum dapat dilakukan dengan cara pemberian aromaterapi lemon. Aromaterapi Lemon merupakan komponen utama dalam senyawa kimia jeruk dapat menghambat kerja prostaglandin sehingga dapat mengurangi nyeri. Linail asetat yang terdapat dalam aromaterapi lemon merupakan senyawa esster yang terbentuk melalui pengabungan asam organik dan alkohol. Ester sangat berguna untuk menormalkan keadaan emosi serta keadaan tubuh yang tidak seimbang, dan juga memiliki khasiat sebagai penenang serta tonikum, khususnya pada sistem syaraf (Cholofah,& dkk, 2016).

Linalil asetat yang terdapat dalam aromaterapi lemon merupakan senyawa ester yang terbentuk melalui pengabungan asam organik dan alkohol. Ester sangat berguna untuk menormalkan keadaan emosi serta keadaan tubuh yang tidak seimbang, dan juga memiliki khasiat sebagai penenang serta tonikum, khususnya pada sistem syaraf (Tarsikah, et al.2012).

Menurut asumsi peneliti dengan pemberian aromaterapi lemon dapat menurunkan skala nyeri perineum yang dirasakan oleh ibu. Hal ini disebabkan oleh kandungan dari aromaterapi lemon tersebut, sehingga rasa nyeri yang dirasakan ibu berkurang. Selain dari faktor diatas ada faktor lain yang dapat mempengaruhi responden yang mengalami penurunan nyeri yang sedikit yaitu tingkat fokus seseorang dalam perhatiannya pada saat diberikan aromaterapi lemon, sehingga terjadi perbedaan tingkat penurunan skala nyeri setelah diberikan aromaterapi lemon.

#### Pengaruh Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Nyeri Perineum Pada Ibu Post Partum 1-2 Hari

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari 17 orang responden terhadap penurunan rerata nyeri perineum antara sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lemon. Pada penelitian diatas terlihat rerata nyeri perineum yang dialami ibu sebelum pemberian aromaterapi lemon adalah 3,82, sedangkan setelah pemberian yaitu 2,70. Selain daripada rerata nilai frekuensinya, nilai minimum dan maksimum juga mengalami penurunan. Sebelum pemberian aromaterapi lemon nilai minimum yaitu 2 dan maksimum yaitu 6 sedangkan setelah diberikan aromaterapi lemon nilai minimum menjadi 1 dan maksimum menjadi 5.

Setelah dilakukan uji T berpasangan dengan sistem komputerisasi Terhadap Pengaruh Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Nyeri Perineum Pada

Ibu Post Partum 1-2 Hari Di BPM "H" Bukittinggi Tahun 2018 didapatkan hasil P value 0,000 dari hasil tersebut diketahui bahwa  $P <0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lemon Terhadap Penuruan Nyeri Pada Ibu Post Partum 1-2 Hari.

Aromaterapi Lemon merupakan komponen utama dalam senyawa kimia jeruk dapat menghambat kerja prostaglandin sehingga dapat mengurangi nyeri. Linail asetat yang terdapat dalam aromaterapi lemon merupakan senyawa esster yang terbentuk melalui pengabungan asam organik dan alkohol. Ester sangat berguna untuk menormalkan keadaan emosi serta keadaan tubuh yang tidak seimbang, dan juga memiliki kasiat sebagai penenang serta tonikum, khususnya pada sistem syaraf (Cholofah,& dkk, 2016)

Menurut Young (2011) minyak aromaterapi lemon mudah didapatkan dan mempunyai kandungan limonene 66-80%, geranil asetat, nerol, linalil asetat,  $\alpha$  pinene 0,4 – 15%,  $\alpha$  pinene 1-4%, terpinene 6-14% dan myrcen. Limonene merupakan komponen utama dalam senyawa kimia jeruk dapat menghambat kerja prostaglandin sehingga dapat mengurangi rasa nyeri (Cheragi& Valadi, 2010). Selain itu limonene mengontrol siklooksigenase I dan II, mencegah aktivitas prostaglandin dan mengurangi rasa sakit.

Menurut asumsi peneliti terdapat pengaruh aromaterapi lemon terhadap penuruan nyeri luka perineum karena lemon yang dihirup akan ditransmisikan ke pusat penciuman yang berada pada pangkal otak. Pada tempat ini berbagai sel neuron menginterpretasikan bau tersebut dan mengantarnya ke sistem limbik yang selanjutnya akan dikirim ke hipotalamus untuk diolah. Wangi yang dihasilkan oleh aromaterapi lemon akan menstimulasi thalamus untuk mengaktifkan pelepasan ataupengeluaran neurotransmitter seperti encephaline, serotonin dan endorphin yang berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami, menimbulkan rasa tenang dan relaks. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan nyeri luka perineum. Hal ini dibuktikan, dimana sebelum pemberian aromaterapi lemon skala nyeri yaitu 2-6 dan setelah pemberian aromaterapi lemon yaitu 1-5. Peneliti berharap metode nonfarmakologi ini dapat diterapkan di BPM.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Rata- rata nyeri responden Sebelum diberikan aromaterapi lemon terhadap penurunan nyeri perineum pada ibu post partum 1-2 hari yaitu 3,76, rata- rata nyeri responden setelah diberikan aromaterapi lemon terhadap penurunan nyeri pada ibu post partum 1-2 yaitu 2,41 dan terdapat pengaruh

aromaterapi lemon terhadap penurunan nyeri pada ibu post partum 1-2 hari di BPM "H" Bukittinggi Tahun 2018 dimana nilai  $p <0,05$  ( $P =0,000$ ). Disarankan Agar tempat penelitian dapat menjadikan aromaterapi lemon sebagai salah satu alternatif pengurangan nyeri pada robekan perineum sebagai manajemen nyeri non farmakologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ai Yeyeh, Rukiyah, Yulianti, Lia. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Trans Info Medika.
- Anggraini, Yetti, 2010, *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*, Yogyakarta : Pustaka Rihamma
- Bobak, L,M, Lowdermik,D.L,& Jensen,M,D. (2010). Buku Ajar Keperawatan Maternitas,Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Chapman, V. 2010. Asuhan kebidanan persalinan dan kelahiran. Jakarta: EGC
- Dahlan, Sopiyudin, 2011. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 5* Jakarta, Salemba Medika.
- Fathur Sani. 2014. *Metodelogi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental: Dilengkapi dengan Analisis Data Program SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hidayat, A.A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Judha mohamad,(2012). Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan.Yogyakarta: Nuha Medika
- JNPK-KR. 2010. *Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal, Jaringan Nasional Pelatihan Klinik a-kesehatan Reproduksi*. Jakarta: JNPK-KR.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Martaadisoerata. D. dkk. 2013. *Bunga rampai obstetrik dan ginekologi sosial*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Mansjoer, arif., 2010. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jilid 2. Edisi ke 3. Jakarta : FK UI press
- Mochtar, Rustam, 2010. *Sinopsis Obstetri Fisiologi Patologi*, Jilid 1. EGC. Jakarta
- Musbikin, I. (2010). *Mendidik Anak Kreatif ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Purwandari, E. (2011). Keluarga, Kontrol Sosial dan "Strain" : Model Kontinuitas Delinquency Remaja. *Humanitas*, Vol. VIII No. 1
- Prasetyo.2015. *Tingkat Kepuasan Pelanggan Futsal Terhadap Pelayanan Jasa Pengelolaan Garuda Futsal*. Skripsi. FIK UNY.

- Purwandari, E. (2011). Keluarga, Kontrol Sosial dan "Strain" : Model Kontinuitas Delinquency Remaja. *Humanitas*, Vol. VIII No. 1.
- Saifudin, Abdul Bari, 2012. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal. YBS-SP*. Jakarta
- Sarwono. 2010. *Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Siswosudarmo, Risanto. (2010), *Obstetri Fisiologi*. Pustaka Cendekia.
- Varney H. Buku ajar asuhan kebidanan. Jakarta: EGC; 2011. (4).
- Wahit Iqbal., Nurul Chayatin., & Bambang Adi Santoso. (2009). *Ilmu keperawatan komunitas buku2*. Jakarta : Salemba Medika.
- Walyani, Elisabeth Siwi. 2015. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta; Pustaka Baru Press.
- Wiknjosastro H. *Ilmu Kebidanan*. Edisi ke-4 Cetakan ke-2. Jakarta: Yayaan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2011
- Widyarto, A. N. Uji Aktivitas Antibakteri Minyak Atsiri Daun Jeruk Keprok (*Citrus Nobilis Lour.*) Terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. Skripsi. 2015. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta :